

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat saat ini telah menuntut penyiapan kompetensi mahasiswa untuk melakukan *link and match* dengan dunia industri, dunia kerja dan kebutuhan zaman yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Pemerintah dewasa ini banyak melakukan terobosan dan perubahan dalam dunia pendidikan, salah satunya mengeluarkan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Menurut Nadiem Makarim, Merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi. Dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit dan mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Sedangkan program Kampus Merdeka merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam mengasah kemampuan dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karir masa depan (Erlin Yuliana, 2022). Aris Junaidi (dalam MBKM, 2020) memberikan pengantar bahwa:

“Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah kebijakan Mendikbud yang bertujuan mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta budaya belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kebijakan MBKM diharapkan mampu menjawab tuntutan terhadap perguruan tinggi untuk menjadikan mahasiswanya beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat. Salah satu program utama MBKM yaitu hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil sks di luar program studi selama tiga semester berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi”.

Sebagai mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan, mahasiswa dibekali pembelajaran Kebijakan dan Perundang-Undangan Pendidikan, maka perlu untuk menganalisis implementasi suatu kebijakan khususnya dalam bidang pendidikan. Administrasi Pendidikan adalah kegiatan pengelolaan aspek pendidikan, termasuk sistem penyelenggaraan pendidikan yang tercakup dalam proses pembuatan kebijakan pendidikan, seperti yang dilakukan dalam kegiatan administrasi pendidikan di level nasional (makro) maupun level regional (meso). Aspek pendidikan yang merupakan kajian administrasi pendidikan merupakan *public goods*. Dalam konteks ini, pendidikan merupakan barang dan jasa milik umum (publik), maka masyarakat mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran (sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pasal 31). Pendidikan merupakan kewajiban pemerintah untuk melaksanakannya, utamanya peranan mendasar dalam menyediakan kesempatan belajar. Oleh karena pendidikan merupakan *public goods*, maka sudah semestinya kajian kebijakan pendidikan termasuk dalam dimensi kajian administrasi pendidikan yang multidisipliner.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 18 yaitu:

“Pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi”.

Dalam buku panduan MBKM (Kemendikbud, 2020, hlm. 5), bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam program studi dan di luar program studi. Kegiatan di luar program studi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.1 Kegiatan pembelajaran di luar program studi

(Sumber: Buku Panduan MBKM 2020)

Berdasarkan gambar di atas, Kampus Mengajar (Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan) adalah salah satu program kegiatan MBKM. Kampus Mengajar bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk belajar, mengembangkan diri dan memperdalam ilmunya dengan cara mengajar atau menjadi guru di luar kelas perkuliahan yaitu di Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dikemas langsung oleh pemerintah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasinya. Selain itu, tujuan Kampus Mengajar yaitu membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

Salah satu peran mahasiswa dalam program Kampus Mengajar yaitu melakukan inovasi dalam Penguatan Literasi dan Numerasi dalam meningkatkan skor PISA (Kemdikbudristek, 2021, hlm. 11). Mengutip dari Kemendikbud (2020), literasi merupakan kecakapan dasar yang memberikan peserta didik bekal dalam memilih dan menganalisis informasi secara kritis serta mengimplementasikannya untuk pengambilan keputusan dalam kehidupan. Sedangkan numerasi adalah kecakapan dasar yang memberikan peserta didik bekal untuk

Tita Oktavia, 2022

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI MENGGUNAKAN PENDEKATAN EDWARD III BERDASARKAN PERSPEKTIF LAPANGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengimplementasikan konsep bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan dalam menginterpretasi informasi kuantitatif yang ditemui di sekitarnya. Dengan begitu, urgensi dari literasi dan numerasi dapat dilihat mengingat saat ini begitu banyak informasi yang beredar dan dapat diakses dengan mudah sehingga dibutuhkan sikap kritis dan analitis dalam menyikapinya.

Penguatan Literasi dan Numerasi merupakan kegiatan utama dalam Kampus Mengajar. Hal ini sejalan dengan kampanye Penguatan Literasi dan Numerasi yang dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan berbagai program. Kecakapan literasi saat ini menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Indonesia berpartisipasi dalam berbagai survey yang mengukur kecakapan literasi dan numerasi salah satunya yaitu *Programme for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 2000. Pencapaian PISA Indonesia untuk literasi membaca, sains, dan matematika, dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data PISA Indonesia 2020-2018

TAHUN	PERINGKAT KE-	JUMLAH NEGARA YANG DISURVEI	LITERASI		
			MEMBACA	SAINS	MATEMATIKA
2000	39	41	371	393	367
2003	38	40	382	395	360
2006	50	57	393	393	391
2009	57	57	393	393	391
2012	64	65	396	382	375
2015	64	72	397	386	403
2018	74	79	371	379	396

Sumber: Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah

Berdasarkan data PISA tersebut, tingkat literasi dan numerasi di Indonesia tidak mengalami perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun dan cenderung rendah. Data terbaru pada tahun 2018, Indonesia menempati ranking ke 74 dari 79 negara. Rendahnya tingkat literasi dan numerasi ini menunjukkan bahwa proses pendidikan belum bisa memadai kompetensi dan minat peserta didik terhadap perkembangan kognitifnya. Praktik di lapanganpun menunjukkan bahwa sekolah belum menjadikan peserta didik, guru dan semua warganya sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Tita Oktavia, 2022

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI MENGGUNAKAN PENDEKATAN EDWARD III BERDASARKAN PERSPEKTIF LAPANGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut M Syarif Bando (2021), rendahnya tingkat literasi Indonesia ditandai karena selama puluhan tahun bangsa Indonesia dihakimi sebagai masyarakat yang rendah budaya bacanya. Kemampuan membaca merupakan langkah awal dalam memahami literasi dasar lainnya. Maka literasi perlu ditingkatkan dalam pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan agar dapat melatih siswa mendalami literasi sejak kecil. Numerasi menjadi salah satu hal yang tidak kalah penting dalam kehidupan sehari-hari. Banyak kegiatan masyarakat yang memerlukan numerasi. Numerasi dalam pembelajaran terdapat dalam bidang Matematika. Kemampuan matematika pelajar di Indonesia pun masih rendah. Hal ini karena berbagai kesulitan yang dirasakan siswa salah satunya dalam memahami soal untuk dipecahkan.

Literasi dan numerasi saat ini menjadi komponen utama dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai pengganti Ujian Nasional. Dalam AKM, kapasitas siswa diukur dengan kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Asesmen tersebut dirancang untuk memberi dorongan ke arah pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan penalaran, bukan sekedar hafalan. Melalui program Kampus Mengajar, mahasiswa ditugaskan untuk membantu penyiapan ANBK/AKM siswa SD dan SMP sasaran dengan melakukan penguatan pembelajaran literasi dan numerasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN 2 Sidamulih, program Kampus Mengajar (Angkatan 2) belum sepenuhnya menjadi solusi dalam Penguatan Pembelajaran literasi dan numerasi. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan program. Kendala tersebut diantaranya terjadi kesalahpahaman saat sosialisasi program Kampus Mengajar. Permasalahan ini menyebabkan efektivitas kinerja guru yang menurun. Hal ini dikarenakan kurangnya kerjasama antara mahasiswa dengan guru saat mengajar di kelas selama program berlangsung (5 bulan).

Permasalahan lain berhubungan langsung dengan Penguatan Literasi dan Numerasi di kelas 5 SDN 2 Sidamulih sebagai penyiapan pelaksanaan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) atau AKM. Pendampingan belajar di kelas belum cukup untuk mengejar pembelajaran tematik (sesuai jadwal sekolah)

Tita Oktavia, 2022

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI MENGGUNAKAN PENDEKATAN EDWARD III BERDASARKAN PERSPEKTIF LAPANGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekaligus membahas contoh-contoh soal ANBK. Perlu penguatan di luar jam pembelajaran secara konsisten dan terencana. Selain itu dipengaruhi pula oleh kondisi pandemi covid-19 yang memberlakukan kebijakan daerah terhadap pengurangan jam belajar di kelas menjadi setengah hari.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap mahasiswa pelaksana Program Kampus Mengajar angkatan 2 di Kabupaten Ciamis tahun 2021, pemerintah sudah sangat baik dalam mengomunikasikan program melalui pembekalan, monitoring berjalan dengan efektif melalui logbook dan laporan mingguan, pemerintah juga memiliki komitmen yang kuat dan mendukung kesuksesan program, namun birokrasi dan sumber daya keuangan masih kurang baik sehingga mempengaruhi implementasi program secara maksimal. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya mahasiswa yang masih terikat dengan perkuliahan dan kampus belum sepenuhnya mendukung dalam konversi SKS. Pencairan uang saku juga kadang tidak tepat waktu sehingga mempengaruhi motivasi kerja implementor dalam melaksanakan program.

Dari permasalahan yang ditemukan saat studi pendahuluan, program Kampus Mengajar belum diketahui secara utuh pelaksanaannya di lapangan. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk menganalisis implementasi kebijakan MBKM program Kampus Mengajar khususnya dalam Penguatan Literasi dan Numerasi yang saat ini menjadi fokus pembelajaran di SD dan SMP. Tidak dapat dipungkiri bahwa MBKM merupakan kebijakan baru yang masih perlu evaluasi dan perbaikan. Maka penting untuk dikaji terutama dalam hal ketercapaian tujuan serta dampak bagi pelaku dan sasaran program. Belum ada penelitian skripsi yang berkaitan dengan topik ini sehingga diharapkan informasi yang didiapatkan dari hasil penelitian dapat menjadi strategi yang efektif untuk tindak lanjut program dan pelaksanaan program pada periode-periode selanjutnya.

Peneliti bermaksud melakukan penelitian implementasi program Kampus Mengajar berdasarkan pendekatan Charles Edwards III yang terdiri dari 4 variabel yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan birokrasi dalam Penguatan Literasi dan Numerasi di SDN 2 Sidamulih dan SMPN 2 Kawali. Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah dan dua angkatan untuk mencegah subjektivitas dan mengetahui relevansi antar angkatan berkaitan dengan kebijakan program. Sedangkan

Tita Oktavia, 2022

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI MENGGUNAKAN PENDEKATAN EDWARD III BERDASARKAN PERSPEKTIF LAPANGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendekatan Edward III dipilih dengan pertimbangan dapat digunakan untuk mengukur atau menganalisis implementasi oleh siapapun. Peneliti yang bukan merupakan pemangku kebijakan dapat melaksanakan penelitian dengan pendekatan ini. Selain itu, pendekatan ini lazim digunakan dalam penelitian kebijakan sehingga dapat pula menjadi indikator implementasi kebijakan pendidikan. Dengan terlaksananya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rekomendasi dan pola pelaksanaan program Kampus Mengajar di lapangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang ini, maka penelitian ini menitikberatkan pada analisis implementasi kebijakan dalam Penguatan Literasi dan Numerasi di SDN 2 Sidamulih dan SMPN 2 Kawali. Maka, rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana substansi program Literasi dan Numerasi Kampus Mengajar dalam Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)?
2. Bagaimana analisis komunikasi program Kampus Mengajar dalam Penguatan Literasi dan Numerasi di SDN 2 Sidamulih dan SMPN 2 Kawali?
3. Bagaimana analisis sumber daya program Kampus Mengajar dalam Penguatan Literasi dan Numerasi di SDN 2 Sidamulih dan SMPN 2 Kawali?
4. Bagaimana analisis disposisi program Kampus Mengajar dalam Penguatan Literasi dan Numerasi di SDN 2 Sidamulih dan SMPN 2 Kawali?
5. Bagaimana analisis birokrasi program Kampus Mengajar dalam Penguatan Literasi dan Numerasi di SDN 2 Sidamulih dan SMPN 2 Kawali?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program Kampus Mengajar dalam Penguatan Literasi dan Numerasi di SDN 2 Sidamulih dan SMPN 2 Kawali.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdeskripsikannya substansi program Literasi dan Numerasi Kampus Mengajar dalam Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Tita Oktavia, 2022

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI MENGGUNAKAN PENDEKATAN EDWARD III BERDASARKAN PERSPEKTIF LAPANGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Terdeskripsikannya komunikasi program Kampus Mengajar dalam Penguatan Literasi dan Numerasi di SDN 2 Sidamulih dan SMPN 2 Kawali.
3. Terdeskripsikannya sumber daya program Kampus Mengajar dalam Penguatan Literasi dan Numerasi di SDN 2 Sidamulih dan SMPN 2 Kawali.
4. Terdeskripsikannya disposisi program Kampus Mengajar dalam Penguatan Literasi dan Numerasi di SDN 2 Sidamulih dan SMPN 2 Kawali.
5. Terdeskripsikannya birokrasi program Kampus Mengajar dalam Penguatan Literasi dan Numerasi di SDN 2 Sidamulih dan SMPN 2 Kawali.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan Administrasi Pendidikan terutama terkait dengan komunikasi, sumber daya, disposisi dan birokrasi dalam implementasi kebijakan pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi secara umum tentang implementasi program Kampus Mengajar dalam Penguatan Literasi dan Numerasi di SDN 2 Sidamulih dan SMPN 2 Kawali serta hambatan yang terdapat dalam Penguatan Literasi dan Numerasi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan kajian bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu beserta wawasan keilmuan Administrasi Pendidikan terutama terkait dengan implementasi kebijakan pendidikan secara teoritis dan praktik.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kepala sekolah dan para guru dalam Penguatan Literasi dan Numerasi siswa khususnya melalui program Kampus Mengajar.

3. Bagi Mahasiswa

Tita Oktavia, 2022

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI MENGGUNAKAN PENDEKATAN EDWARD III BERDASARKAN PERSPEKTIF LAPANGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan tambahan dalam implementasi program Kampus Mengajar dalam penguatan pembelajaran literasi dan numerasi.

4. **Bagi Kampus**

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program dari kebijakan MBKM yang bertujuan meningkatkan skill mahasiswa. Kampus dalam pelaksanaan program berperan dalam menyesuaikan sistem perkuliahan dengan kondisi mahasiswa di lokasi sasaran (sekolah). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan *role model* agar program lebih terencana dan terlaksana dengan baik.

5. **Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi gambaran pelaksanaan di lapangan untuk pemerintah sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kebijakan angkatan selanjutnya.

1.6 **Sistematika Skripsi**

Untuk memberikan gambaran bagi pembaca dalam memahami isi dari skripsi, peneliti mengurutkan sistematikanya sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka memuat beberapa konsep dan teori yang melandasi penelitian dan bersumber dari buku serta sumber lain yang mendukung penelitian. Selain itu kajian pustaka juga berisi beberapa penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka berpikir penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjabarkan metode penelitian serta komponen-komponen di dalamnya, diantaranya desain penelitian yang memuat metode dan pendekatan, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan serta analisis data.

6. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis memaparkan proses pengolahan atau analisis data beserta pembahasan atau hasil temuan di lapangan.

7. BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab terakhir dalam skripsi memuat penafsiran dan pemaknaan hasil analisis temuan penelitian disertai implikasi dan rekomendasi atau saran.